

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP
PADA PASIEN KANKER PAYUDARA
DI RSUP H.ADAM MALIK MEDAN
TAHUN 2019**

**Pitta Dame Karina Ujung
Agustina Boru Gultom, S.Kp., M.Kes**
Program Studi DIV Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan
Email : pitta.damekarina@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara masih menjadi masalah kesehatan utama bagi wanita di seluruh dunia, angka kejadian penyakit ini terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir diberbagai belahan dunia. Kanker payudara dapat menyebabkan pasien mengalami perubahan pada aspek kualitas hidup yang meliputi kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien kanker payudara adalah efikasi diri atau keyakinan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara di RSUP H.Adam Malik Medan.

Penelitian ini bersifat analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian adalah pasien yang menjalani kemoterapi sebanyak 32 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup pada pasien kanker payudara dengan $p = 0.026$ dan nilai $r = 0.393$. Disarankan perlunya peningkatkan kualitas hidup dengan cara meningkatkan efikasi diri pada pasien kanker payudara melalui pemberian pendidikan kesehatan dan dukungan sosial oleh tenaga kesehatan kepada pasien kanker payudara.

Kata kunci : Efikasi Diri, Kualitas Hidup, Penderita Penyakit Kanker Payudara.

Abstrak

Breast cancer is still a major health problem for women around the world, the incidence of this disease continues to increase in recent years in various parts of the world. Breasts cancer can cause patients to experience changes in aspects of quality of life which include physical health, psychological well-being, social relationships, and the environment. One factor that affects the quality of life in breast cancer patients is self-efficacy or self-confidence. This study aims to determine the correlation of self-efficacy with quality of life in breast cancer patients at H.Adam malik General Hospital Medan.

This research was quantitative analytic with cross sectional design. The study sample was 32 patients who underwent chemotherapy with the sampling technique was accidental sampling. The results showed significant correlation between Self-Efficacy and Quality Of Life in breast cancer patients with $p = 0.026$ and $r = 0.393$. it is recommended to improve the quality of life by increasing self-efficacy in breast cancer patients through the provision of health education and social support by health workers to breast cancer patients.

Keywords : Self-Efficacy, Quality Of Life, Patients with Breast Cancer.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Kanker payudara merupakan masalah yang dapat menimbulkan kesengsaraan dan kematian pada manusia. Kanker payudara masih menjadi masalah kesehatan utama bagi wanita di seluruh dunia, angka kejadian penyakit ini terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir diberbagai belahan dunia. Kanker payudara termasuk kedalam tiga jenis kanker teratas dari semua insiden kanker, kanker payudara merupakan kanker yang paling sering didiagnosis pada wanita (24,2% yaitu sekitar 1 dari 4 semua kasus kanker baru yang didiagnosis pada wanita adalah kanker payudara). Tahun 2018 kanker payudara wanita menempati urutan ke lima sebagai penyebab kematian utama 627.000 kematian (WHO, 2018).

Penyakit kanker payudara merupakan penyakit kanker tertinggi di Indonesia pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,5 per 100.000 penduduk, angka kematian untuk kanker payudara yaitu 16,6 per 100.000 penduduk. Penderita kanker payudara di Sumatera utara yang didiagnosis oleh dokter 0,4% dan estimasi jumlah absolutnya 2.682 (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI ,2016). Kanker payudara dapat menyebabkan pasien mengalami perubahan dari berbagai aspek-aspek kehidupan yang akan berpengaruh dengan kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial,

dan lingkungan. Dengan kata lain hal tersebut akan berdampak pada kualitas hidup pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Muslimah (2015) terhadap penderita kanker payudara di Kota Medan, menunjukkan bahwa 52% penderita kanker payudara, berada pada tingkatan rendah pada penilaian aspek kualitas hidup. Pada pasien kanker payudara kualitas hidup sangat erat kaitannya dengan efikasi diri (Prastiwi, 2012), dengan kata lain aspek psikologi mereka mengakibatkan efikasi diri atau keyakinan diri yang terganggu dan akan berdampak pada kualitas hidup pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yurhansyah, 2016) tentang hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pada penderita kanker, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *pearson product moment* menunjukkan hasil, memiliki efikasi diri tinggi berjumlah 30 orang (57,69%). Untuk hasil kualitas hidup tinggi dengan jumlah 12 orang (23,08%). Dari survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2019 di Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan di dapatkan data bahwa prevalensi kanker payudara di sepanjang tahun 2018 periode Januari-Desember diperoleh pasien kanker payudara berjumlah 1.036 dengan 657 pasien rawat inap dan 379 rawat jalan dan untuk yang menjalani kemoterapi 320 pasien rawat jalan, 171 pasien rawat inap.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 responden di ruang

kemoterapi RSUP H.Adam Malik Medan, didapatkan hasil bahwa pasien kanker payudara memiliki efikasi diri yang rendah ditandai dengan 2 dari 5 pasien merasakan bahwa hidupnya seakan-akan tidak berarti lagi dan mengekspresikan ketidak berdayaan, 4 dari 5 pasien malu dengan kondisi fisik, sehingga tidak yakin akan adanya kesembuhan dengan penyakitnya dan 3 dari 5 pasien merasa penderitaannya sangat berat karena sudah didiagnosa kanker payudara stadium lanjut. Dengan kata lain keyakinan dari penderita kanker payudara tersebut rendah dalam hal kesembuhannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara di RSUP H.Adam Malik Medan Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif yaitu hasil dari penghitungan dan pengukuran yang berbentuk angka-angka dengan menggunakan desain pendekatan *Cross Sectional* yaitu yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independent dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu dengan menganalisa hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara (Setiadi, 2013).

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Ruang Kemoterapi Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan yang berjumlah 320 pasien. Adapun cara untuk memperoleh sampel minimal dengan rumus Arikunto, 2006 dimana populasi berjumlah 320 pasien dan peneliti mengambil 10% dari total populasi maka sampel dari penelitian ini adalah 32 pasien, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik *Accidental sampling* yaitu sampel yang dijumpai atau didapat pada saat penelitian berlangsung dan sesuai persyaratan sampel yang diinginkan.

Adapun kriteria inklusi yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dalam kunjungan 1 kali di Ruang Kemoterapi Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan.
2. Pasien kanker payudara dengan stadium I – III.
3. Pasien kanker payudara yang mampu membaca dan menulis.
4. Pasien kanker payudara yang bersedia dijadikan responden dalam penelitian.

Adapun kriteria eksklusi yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. Pasien kanker payudara dengan stadium kanker IV.
2. Pasien kanker payudara yang memiliki riwayat gangguan jiwa.

3. Pasien kanker payudara yang mengalami penurunan kesadaran.
4. Pasien kanker yang tidak mampu membaca dan menulis.
5. Pasien kanker payudara yang tidak bersedia dijadikan responden dalam penelitian.

Jenis pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan wawancara langsung kepada responden yang bersedia diwawancarai dengan menggunakan kuesioner.

Peneliti mengumpulkan secara langsung kepada pasien kemoterapi yang ada di Ruang Kemoterapi Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan dan data sekunder diperoleh dari Medical Record dan Ruang Kemoterapi Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan.

Variabel univariat bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Analisis Bivariat dilakukan untuk mencari ada tidaknya hubungan masing-masing variabel independen yaitu efikasi diri dan variabel dependen yaitu kualitas hidup pada pasien

kanker payudara. Uji statistik yang dilakukan yaitu uji *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kanker Payudara Di RSUP H.Adam Malik Medan Tahun 2019

Karakteristik responden	Jumlah (f)	Presentase (%)
Usia (Tahun)		
26-35	4	12,5
36-45	13	40,6
46-55	11	34,4
56-65	2	6,3
>65	2	6,3
Total	32	100,0
Pendidikan		
pendidikan dasar	14	43,8
pendidikan menengah	11	34,4
pendidikan Tinggi	7	21,9
Total	32	100,0
Pekerjaan		
PNS	3	9,4
Wiraswasta	5	15,6
Petani	3	9,4
IRT	21	65,6
Total	32	100,0
Stadium		
II	18	56,3
III	14	43,8
Total	32	100,0
Status perkawinan		
Tidak menikah	2	6,3
Menikah	29	90,6
Janda	1	3,1
Total	32	100,0

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Efikasi Diri dan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara Di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	<i>min</i>	<i>max</i>	<i>lean</i>	<i>SD</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
Efikasi diri	10	40	25	5	22	39	30,84	3,303
Kualitas Hidup	24	120	72	16	70	103	90,56	8,347

Tabel 3 Hasil uji Hipotesis Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara Di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

Variabel	R	P
Kualitas hidup Efikasi diri	0,393	0,026 (p < 0,05)

a. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan diketahui bahwa pasien kanker payudara yang ada di RSUP H.Adam Malik Medan, mayoritas berusia 36-45 tahun sebanyak 13 responden (40,6%), hal ini sesuai dengan yang dikatakan Brunner dan suddarth (2002) Semakin tua usia seseorang wanita, maka resiko untuk terkena kanker payudara akan semakin tinggi terutama bagi mereka yang mengalami menopause terlambat.

Mayoritas tingkat pendidikan adalah pendidikan Dasar sebanyak 14 responden (43,8%). Notoatmodjo (2003) menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Semakin rendah tingkat pendidikan yang dimiliki maka akan semakin rendah pula kemampuan yang

akan dimiliki seseorang dalam menyikapi suatu permasalahan.

Mayoritas bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 21 responden (65,6%), bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap informasi dan pengetahuan tentang kesehatan (Markum, dikutip dalam Nursalam dan Pariani, 2011). Namun jika dalam aktivitas pekerjaan yang dilakukan, seorang penderita masih dapat meluangkan waktunya untuk mendapatkan informasi tentang kanker payudara merupakan salah satu hal yang sangat positif dalam peningkatan kualitas hidupnya.

Mayoritas penderita kanker payudara berstadium II sebanyak 18 responden (56,3%), menunjukkan bahwa sudah semakin tingginya kemauan dari masyarakat untuk memeriksakan

kesehatannya sedini mungkin. Maka dari itu banyak yang berstadium awal sudah melakukan perawatan maupun pengobatan ke pelayanan kesehatan seperti salah satunya adalah rumah sakit (Dewi, 2014).

Mayoritas berada pada status menikah sebanyak 29 responden (90,6%). Tingkat kesibukan yang tinggi erat kaitannya dengan tanggung jawab dalam keluarga membuat perubahan gaya hidup yang tidak sehat, termasuk dalam cara memilih makanan dan beraktifitas (Zurmeli, 2015).

Efikasi diri pasien kanker payudara yang ada di RSUP H.Adam Malik Medan meliputi aspek *magnitude*, *strength*, dan *generality* memiliki hasil skor empirik yaitu skor min 22, skor max 39 dan hasil rata-rata 30,84. Dilihat dari hasil skor min masih ada efikasi diri yang tidak baik tetapi dari nilai skor rata-rata yang dicapai sudah mengarah ke hasil yang baik apa bila dibandingkan dengan skor hipotetik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan sebagian besar bahwa responden telah menerima dengan baik keadaan maupun situasi yang dialaminya saat ini hingga akhir hidupnya, responden juga menjawab pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan oleh peneliti dengan sangat percaya diri menceritakan apa yang sedang dialaminya dan menerima akan keadaannya. Sehingga semakin baik efikasi diri penderita kanker payudara, mereka akan berusaha

mengatasi masalah yang terjadi pada dirinya melalui usaha untuk memperoleh hal-hal yang dapat menurunkan status kesehatannya (Murti, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yurhansyah (2016) tentang Hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pada penderita kanker menyatakan bahwa mayoritas memiliki efikasi diri tinggi berjumlah 30 orang (57,69%). Dalam penelitiannya mengatakan bahwa Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih mampu mengorganisir keadaan untuk menerima serta membantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, kemampuan diri akan membuat individu tersebut mau menerima penyakit yang dideritanya dan memberikan motivasi akan kesembuhan ketika proses pengobatan akan penyakit kanker yang dideritanya.

Hasil penelitian didapatkan bahwa kualitas hidup pasien kanker payudara yang ada di RSUP H.Adam Malik Medan memiliki hasil skor empirik yaitu skor min 70, max 103 dan hasil rata-rata 90,56. Dilihat dari hasil skor min masih ada kualitas hidup yang tidak baik tetapi dari nilai skor rata-rata yang dicapai sudah mengarah ke hasil yang baik apa bila dibandingkan dengan skor hipotetik.

Berdasarkan uji korelasi dengan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan bahwa adanya hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup dengan $p= 0,026$ ($p<0,05$) dan dari hasil studi juga menunjukkan bahwa adanya hubungan

yang erat diperoleh dari $r = 0.393$ dengan arah yang positif adanya hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki maka semakin tinggi kualitas hidup yang dimiliki pasien kanker payudara. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh *World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)* yang mengatakan bahwa kualitas hidup adalah persepsi individu mengenai posisi individu dalam hidup sesuai konteks budaya dan sistem nilai yang dianutnya, dimana individu hidup dan hubungannya dengan harapan, tujuan, standar yang ditetapkan dan perhatian dari individu. Selain optimisme dan body image salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup adalah faktor kepribadian yaitu efikasi diri (Siregar dan Muslimah, 2015).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Yurhansyah (2016) bahwa Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan menemukan bahwa apa yang dilakukan selama dalam proses penyembuhan adalah bagian dari proses dimana proses itu nantinya akan membuat keadaan kualitas hidup dari individu tersebut menjadi lebih baik. Kualitas hidup juga sangat dibutuhkan dalam pemulihan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis dari pasien kanker payudara.

Seseorang dengan kekuatan yang tinggi akan lebih memiliki kemauan untuk sembuh yang tinggi, karena dengan kemauan sembuh yang tinggi akan merasa bahwa dirinya mampu melewati penyakit

yang dideritanya. Oleh karena adanya hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup maka perlu di tingkatkan kualitas hidup dengan cara meningkatkan efikasi diri pada pasien kanker seperti, *empowerment education* yaitu suatu pendidikan yang diberikan pada pasien kanker payudara tentang pengelolaan penyakit kanker payudara dengan pendekatan pemberdayaan. Menurut Notoatmodjo, 2010 *empowerment education* yang diberikan pada pasien kanker payudara dapat meningkatkan *self efficacy* seperti kemampuan mengambil keputusan dalam mematuhi pengobatan pada kanker payudara, meningkatnya perawatan diri dan meningkatnya kualitas hidup (Diana, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Efikasi diri pasien kanker payudara yang ada di RSUP H.Adam Malik Medan meliputi aspek *magnitude*, *strength*, dan *generality* memiliki hasil skor empirik yaitu skor min 22, skor max 39 dan hasil rata-rata 30,84. Dilihat dari hasil skor min masih ada efikasi diri yang tidak baik tetapi dari nilai skor rata-rata yang

- dicapai sudah mengarah ke hasil yang baik apa bila dibandingkan dengan skor hipotetik.
- b. Hasil penelitian didapatkan bahwa kualitas hidup pasien kanker payudara yang ada di RSUP H.Adam Malik Medan memiliki hasil skor empirik yaitu skor min 70, max 103 dan hasil rata-rata 90,56. Dilihat dari hasil skor min masih ada kualitas hidup yang tidak baik tetapi dari nilai skor rata-rata yang dicapai sudah mengarah ke hasil yang baik apa bila dibandingkan dengan skor hipotetik.
- c. Terdapat hubungan antara efikasi diri dan kualitas hidup pada pasien Kanker Payudara di RSUP H.Adam Malik Medan dengan nilai *p-value* 0,026 ($p < 0.05$). Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh pasien kanker payudara, maka semakin tinggi juga kualitas hidup yang dimiliki. Begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri, maka semakin rendah juga kualitas hidup pada pasien kanker payudara.

Saran

- a. Bagi responden harus mampu dalam melakukan perawatan terhadap dirinya sendiri, menerapkan gaya hidup yang sehat dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dan aktif bergerak, meminum obat dengan teratur, selalu berusaha berpikir positif (leininger, 2005).
- b. Bagi pelayanan keperawatan di RSUP H.Adam Malik Medan sebaiknya memberikan pelayanan keperawatan yang holistik dan melakukan kegiatan edukasi berupa pendidikan kesehatan seperti *empowerment education* dan penerapan teori PEOL kepada pasien-pasien kanker payudara upaya peningkatan efikasi diri dan kualitas hidupnya.
- c. Bagi penelitian lanjutan sebaiknya agar kiranya dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M.R. & Tomey, A.M., 2010. Nursing theorists and their work. seven., United States of America: Elsevier.
- Alwisol. 2009. Psikologi Kepribadian edisi revisi. Malang : UMM Press.
- Carolina dkk, Quality of Life, Self-Efficacy and Psychological Well-Being in Brazilian Adults with Cancer: A Longitudinal Study; Article in Psychology 2012 : Vol.3, No.4, 304-309
- Doug, E, dkk. Patofisiologi Aplikasi Pada Praktik Keperawatan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2010
- Gaspar Tania et. al. 2012. Health-Related Quality of Life in Children and Adolescents: Subjective Well Being. The Spanish Journal of Psychology 2012 : Vol. 15, No. 1, 177-186
- Hidayat,A,Aziz. 2010. Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Husni, M. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Instalasi Rawat Inap Bedah Rsup Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2012. Jurnal Keperawatan Sriwijaya, 2 (2), Juli 2015, ISSN No 2355 5459.
- Hutabarat Juliana Kristi, 2016. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Menghadapi Mutasi pada PNS di kabupaten tapanuli utara
- Mulyani NS. Kanker Payudara dan PMS Pada Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018
- Murti B, Mudigdo A, Nuryati S - *Journal of Epidemiology and Public, 2018 Path Analysis on the Influence of Educational Level, Stages of Cancer, Social Support, and Coping Strategy Toward the Quality of Life of Breast Cancer Patients in Dr. Moewardi Hospital.* Surakarta.
- M.Yessie & S.Andra. KMB 2 Keperawatan Medikal Bedah Keperawatan Dewasa Teori Dan Contoh Askep .Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
- Notoadmodjo,S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2016. Infodatin. Bulan Peduli Kanker Payudara.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2010.

- Infodatin. Penatalaksanaan, P.
'Kanker payudara.
- Setiadi. 2013. Konsep dan Praktik
Penulisan Riset Keperawatan.
Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Siregar A.R., Muslimah R.N.2014.
Gambaran Kualitas Hidup pada
Wanita Dewasa Awal Penderita
Kanker Payudara
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M.
1995. Generalized Self-Efficacy
scale. In J. Weinman, S. Wright, &
M. Johnston, Measures in health
psychology: A 62 user's
portfolio.Causal and control
beliefs (pp. 35-37). Windsor,
England: NFER-NELSON
- Suddarth & Breunner. Buku Ajar
Keperawatan Medikal-Bedah,
Edisi 8. Jakarta: Buku Kedokteran
EGC; 2002
- Tita Febri Prastiwi, 2012.
Developmental and Clinical
Psychology, kualitas hidup
penderita kanker
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>
- World Health Organization Quality of
Life, 1997, Measuring Quality of
Life, World Health Organization
Switzerland, 1-13.
- WHOQOL Group. (1996). WHOQOL-
BREF, Introduction,
Administration, Scoring, And
Generic Version Of The
Assessment.
- Yurhansyah, Anha (2016).
Hubungan Antara Efikasi Diri dan
Kualitas Hidup Pada Penderita
Penyakit Kanker. Skripsi Fakultas
Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia.
Yogyakarta.